# Mengenal PT Pindad: Evolusi Industri Pertahanan Nasional dari Era Kolonial

Category: SEJARAH
written by Redaksi | May 2, 2026



**SEANTERONEWS.com** – Perjuangan kemerdekaan Indonesia tidak lepas dari konfrontasi militer yang mengancam stabilitas nasional. Menghadapi kekuatan kolonial, para pejuang bangsa rela mempertaruhkan nyawa demi kedaulatan negara. Dalam perlawanan tersebut, modernisasi senjata menjadi kunci krusial untuk memberikan perlawanan yang berarti terhadap penjajah.

Kini, Indonesia memiliki entitas besar yang menjadi pilar kemandirian alutsista, yakni PT Pindad (Persero). Bagaimana sejarah transformasi perusahaan ini hingga menjadi andalan dalam negeri?

Akar sejarah PT Pindad bermula pada tahun 1808 saat Gubernur Jenderal William Herman Daendels mendirikan Contructie Winkel

(CW) di Surabaya sebagai bengkel pengadaan dan perbaikan senjata Belanda. Instalasi ini merupakan cikal bakal industri manufaktur pertahanan di Republik Indonesia.

Beberapa fase penting perkembangannya meliputi:

1850-1851: Pendirian Pyrotechnische Werkplaats (PW) untuk amunisi angkatan laut dan perubahan nama CW menjadi Artilerie Constructie Winkel (ACW).

1861: Penyatuan ACW dan PW di bawah naungan ACW dengan tiga instalasi produksi utama, termasuk laboratorium penelitian.

1918-1920: Relokasi ACW ke Bandung karena alasan keamanan dan strategis, lalu dilebur menjadi Artilerie Inrichtingen (AI).

Era Jepang: Nama instalasi diubah sesuai sistem kemiliteran Jepang, seperti ACW yang menjadi Dai Ichi Kozo.

Pasca Proklamasi: Laskar Pemuda merebut instalasi ini pada 9 Oktober 1945 dan menamainya Pabrik Senjata Kiaracondong sebelum sempat jatuh kembali ke tangan Belanda.

Pasca pengakuan kedaulatan Indonesia melalui KMB pada 27 Desember 1949, aset persenjataan diserahkan secara bertahap kepada pemerintah Indonesia di bawah pengelolaan TNI Angkatan Darat. Instalasi ini berganti nama menjadi Pabrik Senjata dan Mesiu (PSM).

Pada 1 Desember 1958, PSM bertransformasi menjadi Pabrik Alat Peralatan Angkatan Darat (Pabal AD). Pada fase ini, pemerintah mulai mengirim pemuda Indonesia ke luar negeri untuk mempelajari teknik balistik mutakhir. Selain itu, pabrik tepung ubi kayu (Cassava Factory) di Turen, Malang, dialihfungsikan menjadi Divisi Amunisi.

Nama Perindustrian TNI Angkatan Darat (Pindad) mulai digunakan sekitar tahun 1962. Akhirnya, pada 29 April 1983, institusi ini resmi berganti status menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Pindad (Persero) melalui serah terima dari Kasad

Jenderal (TNI) Rudini kepada B. J. Habibie. Tanggal inilah yang hingga kini diperingati sebagai hari ulang tahun perusahaan.

Saat ini, PT Pindad telah mendiversifikasikan produk militernya ke dalam berbagai tipe yang diakui secara global. Beberapa jenis senjata yang diproduksi meliputi:

Senapan Serbu: Termasuk varian populer seperti SS2-V5 A1, SS3-M1, dan SS Amphibious.

Senjata Lainnya: Memproduksi mesin otomatis, mortir, pistol, hingga shotguns.

Evolusi PT Pindad dari sebuah bengkel senjata kolonial hingga menjadi pilar alutsista modern membuktikan bahwa Indonesia memiliki kapabilitas tinggi dalam membangun kekuatan pertahanan mandiri.[]